

LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEMPERTAHANKAN SURVIVALITAS SPRITULITAS UMAT

Siti Aisyah¹

Abstract

Al-Quran is one of the holy books of Islam. Al-quran contains lessons in providing guidelines for Muslims. Therefore, studying, understanding and practicing Al-Qur'an is an obligation for muslim. Al-Qur'an was revealed gradually. The goal is to make it easier to understand, memorize, and practice. In this way, Muhammad SAW will make it easier to provide answers to various questions raised by both his followers and non-believers. There is no greater than the Angels and His Messenger than the holy Al-Qur'an. Therefore, let us read more of the holy Al-Qur'an, absorb each meaning, then memorize it and then practice it. Al-Qur'an as the greatest miracle in the history of the Apostle has proven to be able to show its extraordinary miracles, not only its existence is never fragile and defeated by the challenges of the times, but the Qur'an is also able to read every second of the times, so that containing the holy book that was revealed to Muhammad is always relevant and very valid as a reference for human life. That way, we will be the luckiest humans. Unfortunately, even though reading it is considered a form of worship, we still often read something different than the holy Al-Qur'an

KeyNote: al-Qur'an, Survivalitas, Spritulitas

Abstrak

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci agama islam . al-qur'an di dalamnya berisi pelajaran dalam memberikan pedoman bagi seluruh umat muslim baik laki-laki atau perempuan. Mempelajari,memahami serta mengamalkan tentang isinya Al-Qur'an adalah merupakan suatu kewajiban bagi semua umat islam. Kita kalah dengan bagi penyandang tunanetra yang memiliki semangat yang luar biasa dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga mereka bisa hafal Al-Qur'an luar biasa. Alquran diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuannya agar lebih mudah dipahami, dihafal, serta diamalkan. Cara seperti ini, maka Nabi Muhammad SAW akan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh umatnya maupun orang-orang kafir. Tidak ada bacaan yang lebih hebat di sisi Allah, Malaikat, dan Rasul-Nya selain al-Quran. Marilah memperbanyak membaca Alquran, meresapi setiap maknanya, kemudian dihafalkan dan selanjutnya diamalkan. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dalam sejarah ke Rasulan telah terbukti mampu menampakan sisi kemukjizatnya luar biasa, bukan hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh dan kalah oleh tantangan zaman, tetapi Al-Qur'an juga mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga memuat kitab suci yang diturunkan kepada nabi muhammad ini selalu relevan

¹ Dosen STITA Terate Pandian Sumenep sitiaisyah@gmail.com

dan sangat absah menjadi refrensi kehidupan umat manusia. Dengan begitu, kita akan menjadi manusia yang paling beruntung. Meski membacanya dianggap sebagai sebuah bentuk ibadah, kita masih sering membaca yang lain ketimbang Alquran.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Survivalitas, Spritualitas

Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan tidak lain kecuali untuk suatu tujuan yang agung yaitu sebagai pelajaran dan hukum. Adapun pada saat ini, banyak manusia yang meninggalkan kitab yang agung ini, tidak mengenalnya kecuali hanya pada saat-saat tertentu saja, "Diantara mereka ada yang hanya membaca saat ada kematian, diantara mereka ada yang hanya menjadikannya sebagai jimat dan diantara mereka ada yang hanya mengenalnya pada saat bulan Ramadhan saja."

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan yang ditulis di mushaf dengan lafal dan maknanya serta membacanya bernilai ibadah² Al-quran, kitab adalah kitab suci umat Islam yang sangat mempesona dan sangat menakjubkan . karena kitab suci ini di dalamnya membahas berbagai macam hal tentang kehidupan di dunia maupun akhirat kelak. Membahas sesuatu yang ilmiah, maupun yang bersifat ghaib. Semua ada di dalam Alquran.

Bahkan, pada saat ini sudah banyak sekali penemuan ilmu-ilmu yang baru diketahui di zaman yang serba maju ini, namun sebenarnya di dalam Alquran segala sesuatunya sudah terdapat semuanya secara lengkap. Bahkan saat ini Alquran biasa digunakan sebagai rujukan oleh para ilmuwan untuk mencari tahu tentang sesuatu yang mungkin belum mereka ketahui. Penasaran seperti apa? selengkapnya di sini

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar dalam sejarah ke Rasulan telah terbukti mampu menampakan sisi kemukjizatannya yang luar biasa, bukan

² Team Penulis Taqwa, Qur'an Hadits (Akik Pustaka, 2017) , hlm.6

hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh dan kalah oleh tantangan zaman, tetapi Al-Qur'an juga mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga memuat kitab suci yang diturunkan kepada nabi muhammad ini selalu relevan dan sangat absah menjadi referensi kehidupan umat manusia.³

Bacaan Al-Qur'an mengalirkan kenikmatan jiwa pada suatu waktu dan keindahan pada waktu lain. Al-Qur'an dengan kandungannya yang begitu sarat dengan mutiara-mutiara ilmu pengetahuan dan tentang sejarah yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. Sehingga tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada al kitab ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW

"Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah SAW." (HR. Muslim)⁴

Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an di atas Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan dari sahabat Abu Umamah Al-Bahili RA: bahwa saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

"Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." (HR. Muslim)⁵

Memang benar bahwa bulan Ramadhan adalah bulan Al Qur'an, kita dianjurkan agar memperbanyak membaca Al Qur'an pada bulan ini. Namun tidak sepatutnya seorang muslim berpaling dari kitab yang mulia ini di luar bulan Ramadhan karena Allah Swt. telah menjanjikan keutamaan yang begitu banyak bagi para pembacanya meskipun di luar bulan Ramadhan, dan diantaranya adalah :

1. Memperoleh kesempurnaan pahala, sebagaimana firman Allah:

³ KH. A. Busyro karim, *tradisional membumikan teks dalam konteks kehidupan sosial*. (Sumenep: Cv. eLSI Citra mandiri,2008), hlm.xi

⁴ As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin 'Isa *al-Jami' Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A'rabiyy. T-tarikh), hlm.782

⁵ *Ibid*, hlm.804

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ . لِيُؤَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ .

فاطر : 29-30

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

2. Syafa'at bagi pembaca Al Qur'an

Dari Abu Umamah, ia berkata : “Saya mendengar Rasulullah bersabda :

اَفْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رواه مسلم

“Bacalah Al Qur'an karena sesungguhnya Al Qur'an itu akan datang di hari kiamat untuk mmeberi syafa'at bagi yang membacanya⁶

Dan dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda :

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعْنِي فِيهِ وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعْنِي فِيهِ قَالَ: فَيُشَفَّعَانِ رواه أحمد

“Puasa dan Al Qur'an akan memberi syafa'at kepada hamba kelak di hari kiamat, puasa berkata : “Ya Rabbku saya telah mencegahnya dari memakan makanan dan menyalurkan syahwatnya di siang hari, maka izinkanlah aku memberi syafa'at kepadanya. Dan berkata Al Qur'an :”Saya telah mencegahnya dari tidur di waktu malam, maka izinkanlah aku

⁶ *Ibid*, Hlm. 776

memberi syafa'at kepadanya, Nabu bersabda :”Maka keduanya memberikan syafa'at”⁷

Oleh karena itu dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al Qur'an Al Karim terutama di bulan Ramadhan, karena bulan ini merupakan bulan Al Qur'an. Para ulama As salaf Ash Shalih bila menghadapi bulan Ramadhan mereka menyambutnya dengan membaca Al Qur'an lebih banyak dari bulan lainnya. Mereka menyibukkan diri dengan tadarrus Al Qur'an, mempelajarinya, mengajarkannya dan qiyamul lail dengan membaca ayat-ayatnya agar mereka beruntung mendapat syafa'at dari puasa dan Al Qur'an yang mereka baca serta agar mendapatkan ridha dan syurganya dari Ar Rahman.

Ada banyak yang telah memberikan alasan dan pendapat tentang Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an itu hebat. Dari alasan tersebut banyak sekali uraian-uraian yang telah menjadi pedoman dan alasan. Yang memberikan alasan itu banyak yang dating dari ulama, para saintis, para professor dan seterusnya.

Kita akan rinci satu persatu sesuai dengan space yang tersedia.

Pertama, Al-Qur'an mempunyai banyak nama, dan semuanya dijelaskan di dalam Al-Qur'an sendiri. Nama –nama tersebut adalah bentuk atau bukti kepada jati dirinya atau sebagai petunjuk bagaimana kita menggunakannya. Seperti Al-Furqon (pembeda) dimana Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang benar dan yang batil dan tentunya kita menggunakan sebagai pembeda. Missal (Al-Huda) dan tentunya Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk kepada siapapun, dan tentunya digunakan sebagai petunjuk

⁷ As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin 'Isa al-Jami' Ash-Shahih Sunan at Turmidzi. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A'rabiyy. T-tarikh), hlm.899

Kedua, Al-Qur'an adalah kitab suci yang banyak dibaca oleh umat Islam diseluruh dunia, kita tidak dapat menghitungnya berapa banyak umat Islam membaca al-Qur'an sehari semalam baik jika ada kewajiban atau lainnya ada kesusahan dan kebutuhan yang mengharuskan membaca al-Qur'an, bahkan literatur-literatur sudah menjelaskan bahwa al-Qur'an bukan cumin dibaca oleh umat Islam bahkan non Islam membaca al-Qur'an dengan terjemahannya.

Ketiga, al-Qur'an adalah Kitab Suci yang membangkitkan kepekaan emosional dengan pembacanya. Dengan membaca, mendengar dan mengkajinya banyak air mata tertumpah karenanya,. Berapa banyak kebahagiaan terpancar karena membaca, mendengar, dan mengkaji al-Qur'an. Berapa banyak kesombongan terpatahkan karena al-Qur'an. Berapa banyak kerinduan terbangun karena al-Qur'an. Setiap pembaca memiliki sensitivitas sendiri-sendiri.

Keempat, Kitab suci yang tidak bisa ditiru adalah kitab Al-Qur'an, banyak yang mencobak meniru atau memalsukan Al-Qur'an akan tetapi tidak mampu bahkan membuat mereka prostasi, mereka seperti Musailamah Al-Kadz-dzab, Thulaihah al-Asadi, Abu al-Ala al-Muarri, al-Mutanabbi, dan Ibnu al-Muqaffa. Mereka semua gagal total. Karya-karya hasil tiruannya sama sekali tidak bisa menandingi al-Qur'an, dari berbagai sisi mana saja.

Kelima, salah-satu keajaiban Al-Qur'an adalah terpeliharanya teks dan kandungannya sampai akhir qiamat.. Semenjak kurang lebih 1.500 tahun yang lalu diturunkan, al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik, baik itu tulisannya maupun kandungannya, bahkan sampai unsur-unsur terkecil seperti harakat dan titik.

Keenam, Dari semua kitab suci yang diturunkan oleh Allah yang mudah dihafal adalah Al-Qur'an. Para penghafal dari mulai anak-anak, remaja,

dewasa bahkan sampai lanjut usia. Dari mereka ada yang cepat menghafalnya bahkan terlalu banyak yang sudah menghafal dengan cepat. Pencetak penghafalnya terus bermunculan melalui lembaga-lembaga penghapal al-Qur'an.

Ketujuh, Termasuk keistimewaan Al-Qur'an bukan hanya terletak pada kandungannya, bahkan pada setiap sisinya, mulai hurufnya, tulisannya, susunannya, urutannya, namanya, jumlah ayatnya, cara membacanya, angka-angka yang dikandungnya, dan lain sebagainya. Keistimewaan yang sama dapat digali dari keindahan bahasanya, isyarat-isyarat saintisnya, isyarat-isyarat masa depannya, logika-logikanya, dan lain sebagainya.

Kedelapan, sekalipun Al-qur'an diturunkan pertama kali untuk masyarakat arab akan tetapi ajaran al-Qur'an relevan sepanjang waktu dan tempat., tetapi sisi universalitasnya menjangkau dan merangkul semua peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang masa. Al-Qur'an berisi ungkapan-ungkapan yang universal. Tak ada satu persoalan pun di dunia kecuali al-Qur'an mempersiapkan solusinya. Tidak ada satu problem pun yang terjadi kecuali al-Qur'an menjangkaunya.

Kesembilan, banyak yang mengagumi Al-Qur'an bahkan bukan cumin orang-orang islam, orang-orang non islam sangat mengagumi terhadap Al-Qur'an. sehingga banyak orang-orang non islam masuk ke gama islam disebabkan mengkaji Al-Qur'an. Bahkan, tidak sedikit yang mendapatkan hidayah meskipun gegara membaca terjemahan al-Qur'an.

Kesepuluh, seiring kemajuan zaman yang tentunya banyak tantangan dengan kemajuan Al-Qur'an tetap menginspirasi kemunculan peradaban di dunia. Begitu banyak disiplin ilmu terlahir gegara al-Qur'an. Betapa banyak penemuan-penemuan baru dilahirkan gegara al-Qur'an. Betapa banyak kitab dan buku ditulis gegara al-Qur'an. Betapa banyak karya

besar ditulis gegara al-Qur'an. Betapa banyak momen-momen besar terselenggara gegara al-Qur'an. Betapa banyak ide brilian lahir karena al-Qur'an.

Kesebelas, siapapun yang ingin diselamatkan hidupnya di duia dan akhirat maka jadikanlah Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidupnya, in.Allah ia akan selamat di dunia dan akhirat. Akan tetapi jika tidak mau al-qur'an sebagai pedoman dan pegangan di dalam hidupnya maka ia sangat rugi bahkan akan celaka baik di dunia maupun di akhirat..

3. Pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membaca Al Qur'an

a. Mengangkat derajat di Syurga

Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu 'anhu, Nabi Muhammad bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ
آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَ أَبُو دَاوُدَ

“Dikatakan kepada Ahli Al Qur'an : “Bacalah dan keraskanlah dan bacalah (dengan tartil) sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kau baca” HR. Tirmidzi dan Abu Daud.

b. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat mulia dan dijamin keasliannya oleh Allah Swt. Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril tersebut merupakan petunjuk bagi seluruh manusia dan membacanya termasuk ibadah

c. Dari Aisyah radhiallahu anha, Rasulullah saw bersabda, "Orang yang ahli dalam Al-Qur'an, akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar. Dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an serta bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya Pahala dua kali

4. Belajar dan mengajarkan Al Qur'an adalah amalan yang terbaik

a. Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu 'anhu dari Nabi bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

- b. “sesungguhnya orang yang selalu membaca Al-qur’an dan mengerjakan shalat serta menafkahkan sebagian hartanya yang telah kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi , agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”⁸
- c. Dalam kitab Shahihnya, imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjat bin Minhal dari Syu’bah dari Alaqamah bin Martsad dari Sa’ad bin Ubaidillah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Ustman bin Affan Radiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Alaihi wa Sallam bersabda “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya”
- d. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata : “Tidak diragukan lagi bahwa orang yang menggabungkan dalam dirinya dua perkara yaitu mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya, dia menyempurnakan dirinya dan orang lain, berarti dia telah mengumpulkan dua manfa’at yaitu manfa’at yang pendek (kecil) dan manfa’at yang banyak, oleh karena inilah dia lebih utama”⁹

5. Tujuh Keutamaan bagi kaum yang berkumpul untuk membaca Al Qur’an

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu ia berkata Rasulullah bersabda :

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِبَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . روا مسلم

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar diantara mereka,

⁸ AQ. Al-Faathir 29-30

⁹ Fathul Bari 4:76

kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menyebutnyebut mereka pada (malaikat) yang didekatNya” (HR. Muslim)

Maka berbahagilah ahlul Qur’an dengan karunia yang agung dan kedudukan yang tinggi ini, maka sungguh sangat mengherankan orang yang masih bermalas-malasan bahkan berpaling dari majelis Al Qur’an. Maka dengan uraian diatas sangat mulia bagi orang-orang yang selalu hidupnya disandarkan kepada Al-Qur’an dengan cara belajar dan mengajarkannya. Dan ada tujuh keutamaan membaca Al-Qur’an :

1. Mendapat Pahala Berlipat

Memiliki banyak keistimewaan, Rasulullah bersabda "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.

2. Derajatnya Diangkat

Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang selalu membaca Alquran dan mempelajari isi kandungannya serta mengamalkannya setiap hari.

3. Mendapatkan ketenangan hati

Alquran diturunkan Allah SWT untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga keutamaan membaca Alquran di rumah ataupun di masjid akan mendapatkan ketenangan jiwa

4. Mendapat Pertolongan Allah SWT di hari Kiamat

Keutamaan membaca Alquran dengan tartil akan mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari Kiamat.

5. Terbebas dari Aduan Rasulullah SAW pada Hari Kiamat

Memperbanyak membaca Alquran akan mengantarkan kemudahan ketika kita menghadap Allah SWT

6. Dihadiri Malaikat

Rumah yang dibuat untuk membaca Alquran akan dihadiri malaikat. Penghuni rumah akan merasakan bahwa rumahnya menjadi luas.

7. Ditempatkan Bersama Malaikat

Dikutip dari sumber-sumber islam bahwa orang yang mahir membaca Alquran nantinya akan ditempatkan bersama malaikat-malaikat pencatat yang patuh kepada Allah yang selalu berbuat kebaikan.

yang dimaksud mahir di sini adalah orang yang cerdas, maksudnya, hafalan dan tajwidnya sama-sama mempunyai kualitas bagus, tidak perlu mengulang-ulang¹⁰

6. Membaca Al Qur'an adalah perhiasan Ahlul Iman

Dari Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ . رواه البخاري و مسلم

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an itu bagaikan jeruk limau; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah kurma; tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an itu bagaikan buah raihanah; harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah hanzhalah; tidak ada baunya dan pahit rasanya” (HR. Bukhari dan Muslim)¹¹

Orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al Qur'an, menghafalkannya dan mentadabburinya tapi justru melalaikannya.

Alquran adalah Kalamullah, yang didalamnya memberitakan sejara-sejarah dan generasi sebelumnya, berita yang akan terjadi setelah

¹⁰ Al-qurtubi Ihyā Ulumuddin, 123

¹¹ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-tilawah/> diakses 12 Desember 2016

kalian dan sebagai hukum di antara kalian. Alquran adalah keputusan yang serius bukan main-main, barangsiapa meninggalkannya dengan sombong pasti dibinasakan Allah, barangsiapa mencari petunjuk kepada selainnya pasti disesatkan Allah. Dialah tali Allah yang kokoh, peringatan yang bijaksana dan jalan yang lurus. Dengan Alquran hawa nafsu tidak akan menyeleweng dan lisan tidak akan rancu. Paraulama tidak akan merasa cukup (dalam membacanya dan mempelajarinya), Alquran tidak akan usang karena banyak pengulangan, dan tidak akan habis keajaibannya. Dialah Alquran, di mana jin tidak berhenti mendengarnya sehingga mereka mengatakan; *“Sungguh kami mendengar Alquran yang penuh keajaiban, menunjukkan ke jalan lurus, maka kami beriman kepadanya”*. Barangsiapa yang berkata dengannya pasti benar, barangsiapa beramal dengannya pasti diberi pahala, barangsiapa berhukum dengannya pastilah adil, dan barangsiapa mengajak kepadanya pastilah ditunjuki ke jalan yang lurus.”¹²

7. Hadits-hadits Keutamaan Membaca Al-Quran

Keutamaan -keutamaan membaca Al-Quran berdasarkan Kitab Riyadhus-Shalihin buku II, Dari Abu Umamah r.a., katanya: “Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Bacalah olehmu semua akan al-Quran itu, sebab al-Quran itu akan datang pada hari kiamat sebagai sesuatu yang dapat memberikan syafaat – yakni pertolongan-kepada orang-orang yang mempunyainya”

Membaca al-Quran yang di-lakukan dengan mengingat-ingat makna dan kandungannya lalu mengamalkan isinya. Yaitu, mana-mana yang merupakan perintah dilaku-kan dan yang merupakan larangan dijauhi. Dari an-Nawwas bin Sam’an r.a., katanya: “Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: “Al-Quran itu akan didatangkan pada hari kiamat nanti, demi-kian pula ahli-ahli al-Quran yaitu orang-orang yang mengamalkan al-Quran itu di dunia, didahului oleh surat al-Baqarah dan

¹² As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin ‘Isa *al-Jami’ Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A’rabiyy. T-tarikh), hlm.876

surat al-Imran. Kedua surat ini menjadi hujah untuk keselamatan orang yang mempunyainya-yakni membaca, memikirkan dan mengamalkan.

Dari Usman bin Affan r.a., katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sebaik-baik engkau semua ialah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya pula.” (Riwayat Bukhari). Dari Aisyah radhiallahu ‘anha, katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Orang yang membaca al-Quran dan ia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia adalah beserta para malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedang orang yang membacanya al-Quran dan ia berbolak-balik dalam bacaannya-yakni tidak lancar – juga merasa kesukaran di waktu membacanya tu, maka ia dapat memperoleh dua pahala.” (Muttafaq *‘alaih*). Dari Abu Musa al-Asy’ari r.a., katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Perumpamaan orang mu’min yang suka membaca al-Quran ialah seperti buah jeruk utrujah, baunya enak dan rasanyapun enak dan perumpamaan orang mu’min yang tidak suka membaca al-Quran ialah seperti buah kurma, tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Adapun perumpamaan orang munafik yang suka membaca al-Quran ialah seperti minyak harum, baunya enak sedang rasanya pahit dan perumpamaan orang munafik yang tidak suka membaca al-Quran ialah seperti rumput hanzhalah, tidak ada baunya dan rasanyapun pahit..¹³

Dari Umar bin al-Khaththab r.a. bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat beberapa kaum dengan adanya kitab al-Quran ini – yakni orang-orang yang beriman – serta menurunkan derajatnya kaum yang lain-lain dengan sebab al-Quran itu pula – yakni yang menghalang-halangi pesatnya Islam dan tersebarnya ajaran-ajaran al-Quran itu.¹⁴

Dari Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma dari Nabi s.a.w., sabdanya: “Tidak dihalalkanlah dengki itu, melainkan terhadap dua macam orang, yaitu: Orang yang diberi kepandaian oleh Allah dalam hal al-Quran, lalu ia berdiri dengan al-Quran itu – yakni membaca sambil memikirkan dan juga

¹³ Team Penulis Taqwa, Qur’an Hadits (Akik Pustaka, 2017), hlm. 6.

¹⁴ *Shaheh Bukhari, Muslim*, hlm 112

mengamalkannya – di waktu malam dan waktu siang, juga seorang yang dikaruniai oleh Allah akan harta lalu ia menafkahnnya di waktu malam dan siang – untuk kebaikan.

Dari al-Bara' bin 'Azib r.a., katanya: “Ada seorang lelaki membaca surat al-Kahfi dan ia mempunyai seekor kuda yang diikat dengan dua utas tali, kemudian tampaklah awan menutupinya. Awan tadi mendekat dan kuda itu lari dari awan tersebut. Setelah pagi menjelma, orang itu mendatangi Nabi s.a.w. menyebutkan apa yang terjadi atas dirinya itu. Beliau s.a.w. lalu bersabda: “Itu adalah *sakinah** – ketenangan yang disertai oleh malaikat – yang turun untuk mendengarkan bacaan al-Quran itu.

Hadisnya Zaid bin Tsabit r.a., katanya: “Saya berada di samping Rasulullah s.a.w., lalu beliau dilutupi oleh *sakinah*.” Yang dimaksudkan ialah ketenangan ketika ada wahyu turun pada beliau. Di antaranya lagi ialah Hadisnya Ibnu Mas'ud r.a.: “Tidak jauh bahwa *sakinah* itu terucapkan pada lisannya Umar r.a.” Ada yang mengatakan bahwa *sakinah* ialah kedamaian dan ada yang mengatakan kerahmatan.

Dari Ibnu Mas'ud r.a., katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Barangsiapa yang membaca sebuah huruf dari kitabullah -yakni al-Quran, maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf.”

Diriwayatkan oleh Imam Termidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.

Dari Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, katanya: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya orang yang dalam hatinya tidak ada sesuatu apapun dari al-Quran – yakni tidak ada sedikitpun dari ayat-ayat al-Quran yang dihafalnya, maka ia adalah sebagai rumah yang musnah – sunyi dari perkakas.” Diriwayatkan oleh Imam Termidzi dan ia mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih.

Dari Abdullah bin ‘Amr bin al-’Ash radhiallahu ‘anhuma dari Nabi s.a.w., sabdanya: “Dikatakanlah – nanti ketika akan masuk syurga – kepada orang yang mempunyai al-Quran – yakni gemar membaca, mengingat-ingat kandungannya serta mengamalkan isinya: “Bacalah dan naiklah derajatmu – dalam syurga – serta tartilkanlah – yakni membaca perlahan-lahan – sebagaimana engkau mentartilkannya dulu ketika di dunia, sebab sesungguhnya tempat kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca,” maksudnya kalau membaca seluruhnya adalah tertinggi kedudukannya dan kalau tidak, tentulah di bawahnya itu menurut kadar banyak sedikitnya bacaan.”¹⁵

Diriwayatkan oleh Imam-imam Abu Dawud dan Termidzi dan Termidzi mengatakan bahwa ini adalah Hadis hasan shahih. Keutamaan - keutamaan AlQuran pada hadist-hadist lainnya Allah memperbolehkan seseorang mempunyai hasad apabila melihat atau menemukan seseorang yang rajin membaca al-qur’an di waktu siang dan malamnya. “Tidak ada hasad kecuali pada dua hal, yaitu seorang laki-laki yang diberikan karunia Al-Qu’ran oleh Allah dan dia membacanya di malam dan siang hari.” (Hr.Bukhari Muslim) Allah Swt memberikan pahala yang besar bagi orang yang membaca kitab-Nya. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw : “ Barangsiapa yang membaca satu huruf dalam Al-Qur’an, maka dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan”.¹⁶

Seorang yang disibukkan dengan membaca Al-Qur’an hingga lupa untuk meminta kebutuhannya pada Allah, maka akan Allah penuhi kebutuhannya dengan Sesuatu yang terbaik yang Allah berikan kepada orang yang meminta “Allah swt telah berkata:”Barangsiapa yang disibukkan dengan al’Qur’an dan berdzikir kepada-Ku,hingga tidak sempat meminta kepada-Ku, maka aku akan memberikan apa yang terbaik yang Aku berikan kepada orang-

¹⁵ As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin ‘Isa *al-Jami’ Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A’rabiyy. T-tarikh), hlm.997

¹⁶ HR. *Turmudzi*, hlm 234

orang yang meminta. Dan keutamaan firman Allah atas perkataan makhluk-Nya adalah seperti keutamaan Allah atas semua makhluknya.”¹⁷

Allah juga akan memberikan syafaat kepada pembaca Al Qur'an. “ Bacalah al-Qur'an. Sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang memberikan syafa'at kepada pembacanya pada hari Kiamat”. Hr.Muslim) Rumah yang dimakmurkan dengan dibacakan al-Qur'an di tempat tersebut pun akan diberi keutamaan yang indah, “ terangilah rumah-rumah kalian dengan sholat dan membaca Al'Qur'an”.

Rumah yang di dalamnya di baca Al-Qur'an akan terlihat oleh penduduk langit seperti terlihatnya bintang-bintang oleh penduduk bumi¹⁸

Keutamaan lainnya dari membaca al-Qur'an ini adalah, aktivitas ini merupakan aktivitas yang terbaik dari aktivitas ibadah lainnya. Sebagaimana Hadits dari Nu'man bin Basyir : “Sebaik-baik ibadah umatku adalah membaca Al'Qur'an” (Hr.Baihaqi). Imam Baihaqi juga meriwayatkan dari Samurah bin Jundub :

”Setiap pengajar senang jika ajarannya diamalkan. Dan ajaran Allah adalah al-Qur'an.Maka janganlah kalian berseteru dengannya”. Juga sebuah hadits dari Ubaidah al-makki secara marfu dan mauquf: “wahai para pengemban al-Qur'an, janganlah kalian menjadikan Al-Qur'an sebagai bantal. Bacalah Al-Qur'an itu dengan sebenarnya siang dan malam hari dan sebarkanlah serta renungilah apa yang ada didalamnya.Semoaga kalian bahagia”¹⁹

Dalam situasi saat ini merebaknya virus corona atau yang lebih dikenal dengan Covid 19 bukan cumin Indonesia akan tetapi seluruh dunia, hampir tidak diperbolehkan keluar baik tujuan baik seperti silaturahmi atau lainnya. Dan dari kejadian ini kita pintar mengambil hikmanya dengan cara meningkatkan ibadah kepada Allah SWT. seperti suasana bulan rhamadhan yang kemarin banyak pahala yang dilipatgandakan bagi hamba yang melakukan ibadah shalat tarawih,

¹⁷ *Ibid*, hlm345

¹⁸ *HR. Muslim*, hlm 341

¹⁹ *HR. Baihaki*, hlm 45

membaca Al-qur'an di rumah bersama dengan keluarga hal ini jauh lebih baik di lakukan di amsjid

Sejumlah ulama juga menyarankan tiap muslim untuk membaca Al-Qur'an selama ramadhan ini. Ada banyak pahala tadarus di bulan suci ini.

1. Mendapat syafa'at

Dari shahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu: Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda : “Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.²⁰”

Nabi Muhammad saw juga bersabda: “Puasa dan Al-Qur'an keduanya akan memberikan syafa'at kepada seorang hamba pada hari kiamat.²¹”

2. Mendapat barakah

Dari shahabat Abu Umamah Al-Bahili radhiallahu 'anhu: Saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bacalah oleh kalian dua bunga, yaitu surat Al-Baqarah dan Surat Ali 'Imran. Karena keduanya akan datang pada hari Kiamat seakan-akan keduanya dua awan besar atau dua kelompok besar dari burung yang akan membela orang-orang yang senantiasa rajin membacanya. Bacalah oleh kalian surat Al-Baqarah, karena sesungguhnya mengambilnya adalah barakah, meninggalkannya adalah kerugian, dan sihir tidak akan mampu menghadapinya.

Dari shahabat An-Nawwas bin Sam'an Al-Kilabi radhiallahu 'anhu berkata saya mendengar Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda : “Akan didatangkan Al-Qur`an pada Hari Kiamat kelak dan orang yang rajin membacanya dan senantiasa rajin beramal dengannya,

²⁰ HR. Muslim, hlm 221

²¹ Ibid, hlm 223

yang paling depan adalah surat Al-Baqarah dan surat Ali ‘Imran, keduanya akan membela orang-orang yang rajin membacanya.²²”

Al-Qur’an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammaad melalui malaikat jibril adalah merupakan kitab suci umat islam dan banyak sekali kejadian atau sejarah di dalam Al-Qur’an yang bisa kita mengambil pelajaran dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara kisah-kisah atau sejarah yang bisa diambil pelajaran dan keteladanan adalah Raja Fir’un yang kejam dan sombong, yang mengaku dirinya Tuhan, dia mengaku dirinya yang paling mulia dan kaya dikarenakan mempunyai kenikmatan dunia. Sehingga Allah SWT. memberikan siksaan dengan ditenggelamkan di laut merah. Kisah fir’un ini diberi kenikmatan dunia adalah merupakan kenikmatan dunia dan akan mendapatkan siksaan di akhirat. Kemudian kisah Nabi Sulaiman A.S dimana beliau adalah termasuk hamba Allah SWT. yang sangat mulia dan taqwa. Nabi Sulaiman diberi kenikmatan dunia oleh Allah SWT. dan bahkan Nabi Sulaiman diberi kekuatan yang dapat menaklukkan angin, jin dan mampu berbicara dengan hewan. Dan bahkan ketika Nabi sulaiman dengan rombongannya mengadakan perjalanan maka semut-semut mengadakan pengumuman untuk segera menyelamatkan diri karena ada rombongan Nabi Sulaiman akan lewat, maka Nabi Sulaiman menghentikan perjalanannya.

3. Mendapat pelajaran

Allah SWT berfirman yang Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mentadabburi (memperhatikan) ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.²³”

Jadi Al-Qur’an disamping dipelajari dan diajarkan kepada orang lain melainkan juga bisa diambil pelajaran dari Al-Quran tersebut diantaranya :

²² HR Muslim, hlm 805

²³ QR. Shad, hlm 29

a) Memberikan Ketenangan Hati

bagi siapaun yang selalu membaca Al-Qur'an sebenarnya dia selalu mengingat Allah SWT. yang maha pengasih dan maha penyayang sebagaimana ayat Al_qur'an yang menguatkan jika dengan mengingat Allah SWT. hati bisa tenang dan tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya mengingat Allah hati bisa tentram.

b) Setiap Hurufnya mengandung kebaikan yang banyak

Bukan hanya satu kata, tetapi setiap huruf dalam Al-Qur'an itu mengandung kebaikan yang berlipat-lipat. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits "barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-qur'an maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipatnya" HR. At-Tirmidzi. 23.27

c) Memberi Syafaat Di hari Kiamat

Banyak yang menganggap bahwa ketika qiamat nanti terutama di padang mahsyar akan terjadi kejadian yang sangat menakutkan, akan tetapi bagi orang-orang yang rajin membaca Al-Quran dan mengajarnya maka Al-qur'an menjadi penolong baginya. Dan ini yang dikatakan syafaat nanti diberikan Allah SWT. kepada orang-orang yang gemar mempelajari Al-Qur'an dan mengajarnya

d) Menjadi kemuliaan bagi orang tua kelak di surge

Bagi orang tua yang mempunyai anak shaleh dan shalihah adalah dambaan baginya apabila mereka gemar membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dan dimana di akhirat bisa menolong orang tuanya dan mendapatkan posisi yang sangat mulia di sisi Allah SWT. dan lebih dari itu orang tuanya juga akan mendapatkan pakaian kemuliaan nanti di surga

e) Menjadikan Manusia Yang Mulia

Di samping Al-Qur'an dianjurkan dibaca saja melainkan bagaimana harus juga diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Dan termasuk orang yang sangat baik jika bisa melakukannya. Maka luangkan waktu untuk selalu

membaca Al-qur'an dan mempelajarinya agar kita termasuk orang-orang yang dekat dengan Allah SWT. di hari kiamat.

4. Menjadi umat yang baik

Dari sahabat 'Utsman bin 'Affan radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."²⁴

Jadi disamping menjadi orang yang baik mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an juga mendapat pahala yang banyak diantaranya adalah :

Pertama, bagi yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an juga mendapatkan pahala di mana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan, sebagaimana diriwayatkan oleh Iman At-Tirmidzi dalam sebuah hadits Rasulullah SAW. Kita tahu bahwa seluruh Alquran, menurut sebuah literatur berjumlah 325.015 huruf, yang berarti satu kali khatam Alquran mendapatkan nilai pahala kebajikan kelipatan sepuluh, yakni 3.250.150.

Dan seharusnya untuk mendapatkan pahala tersebut tentu kita harus bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an dan jika sudah pintar maka diajarkan kepada orang lain yang ingin tahu untuk belajar Al-Qur'an. Baik sebulan sekali, dua bulan sekali, atau bahkan tiga bulan sekali. Bahkan banyak di antara ulama Alquran yang mampu mengkhatamkan Alquran setiap seminggu sekali.

Kedua. Bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an serta kandungannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka Allah SWT. akan mengangkat derajat "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dengan Kitab Alquran dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Alquran)."²⁵

²⁴ HR. Bukhari, hlm 5027

²⁵ Ibid, Hlm. 234

Secara logika dapat kita pahami, mengapa orang-orang yang membaca dan mempelajari isi kandungan Alquran dan berusaha mengamalkannya diangkat derajatnya oleh Allah SWT? Orang-orang yang membaca Alquran berarti orang-orang yang selalu dekat dengan Allah, bahkan membaca Alquran merupakan bercakap-cakap dengan Allah SWT.

Ketiga, mendapatkan ketenangan jiwa atau hati yang sangat luar biasa, di mana setiap ayat Alquran yang dibacanya akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi para pembacanya. Sebagaimana firman Allah, Alquran diturunkan Allah SWT untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga para pembaca Alquran, bahkan orang yang mendengarkan bacaannya mendapat pula ketenangan jiwa.²⁶

Keempat, mendapatkan syafaat (pertolongan) pada hari Kiamat. Hal ini dijelaskan pada hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Muslim. “Bacalah Alquran oleh kamu sekalian, karena bacaan Alquran yang dibaca ketika hidup di dunia ini, akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti.”

Maka perbanyaklah membaca Alquran ketika nafas masih menyertai kita dan denyut jantung masih bergerak, karena bacaan Alquran akan menjadi syafaat/penolong bagi para pembacanya di hari Kiamat nanti, dikala manusia banyak yang sengsara dan menderita.

Kelima, akan terbebas dari aduan Rasulullah SAW pada hari Kiamat nanti, di mana ada beberapa manusia yang diadukan Rasulullah SAW pada hari Kiamat dihadapan Allah SWT

5. Pahala yang berlipat ganda

Dari Ummul Mu`minin ‘Aisyah d berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda : “Yang membaca Al-Qur`an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia.

²⁶ AQ. Al-isro” 17.82

Sedangkan yang membaca Al-Qur`an namun dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.²⁷

6. Jauh dari sifat munafik

Dari shahabat Abu Musa Al-Asy'ari radhiallahu 'anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpaan seorang mukmin yang rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Al-Atrujah: aromanya wangi dan rasanya enak.

Perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah tamr (kurma): tidak ada aromanya namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafiq namun ia rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Raihanah: aromanya wangi namun rasanya pahit.

Sedangkan perumpaan seorang munafiq yang tidak rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah : tidak memiliki aroma dan rasanya pun pahit.²⁸

Dalam hati orang munafik, tidak ada kebaikan padanya. Munafiq adalah orang yang menampakkan dirinya sebagai muslim namun hatinya kafir -wal'iyya dzubillah-. Kaum munafiq inilah yang Allah sebutkan dan peringatkan dalam firman-Nya : "Di antara manusia ada yang mengatakan:

7. Mendapat jiwa yang tenang

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Tidak berkumpul suatu kaum di salah satu rumah Allah SWT, sedang mereka membaca kitab-Nya dan mengkajinya, melainkan mereka akan dilimpahi ketenangan, dicurahi rahmat, diliputi para malaikat, dan disanjung oleh Allah di hadapan para makhluk dan di sisi-Nya."²⁹

Pada akhir-akhir ini banyak yang sudah menjauh dari Al-Qur`an dan pada akhirnya terjangkit penyakit kelabilan jiwa yang memprihatinkan dan nampaknya semakin meningkat jumlahnya. Dan gejala ini di

²⁷ HR. Al-Bukhari, 4937, Muslim 244

²⁸ Al-Bukhari 5427, Muslim 797

²⁹ HR. Abu Dawud, hlm 776

sebabkan banyak hal, akan tetapi penyebab yang dominan adalah jauhnya mereka dari petunjuk Allah SWT. dan salah satu dalam islam agar mendapatkan ketenangan jiwa dengan membaca Al-Qur'an. Dan bagi orang-orang yang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an akan dianugerahi ketenangan hati inilah yang membawa dirinya taat kepada Allah, sehingga menjadi tenaga jasmani dan rohani.

Membaca Al-Qur'an termasuk juga didalamnya dzikrullah ini, selain itu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarnya termasuk dalam kelompok orang-orang yang baik kualitas keislamannya.

8. Memberikan mahkota pada orang tua di hari kiamat

Nabi Muhammad saw bersabda maksudnya: "Siapa yang membaca Al-Qur'an dan beramal dengan isi kandungannya, dianugerahkan kedua ibu bapaknya mahkota di hari kiamat. Cahayanya (mahkota) lebih baik dari cahaya matahari di rumah-rumah dunia. Kalaulah demikian itu matahari berada di rumahmu (dipenuhi dengan sinarnya), maka apa sangkaan kamu terhadap yang beramal dengan ini (al-Qur'an).³⁰

9. Mendapat pahala sedekah

Rasulullah saw bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an terang-terangan seperti orang yang bersedekah terang-terangan, orang yang membaca Al-Qur'an secara tersembunyi seperti orang yang bersedekah secara sembunyi.³¹

Bersedekah dengan terang-terangan itu lebih baik seandainya hal itu dapat menimbulkan semangat bersedekah kepada orang lain atau untuk suatu kebaikan. Namun pada kesempatan yang lain, bersedekah dengan sembunyi-sembunyi itu lebih baik jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya atau dianggap merendahkan orang lain.³²

³⁰ HR. Abu Daud, hlm 665

³¹ HR. Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasa'i, lihat *shahihul jaami'*, hlm.3105

³² Maulana Muhammad Zakariyya (*Himpunan Fadhilah Amal*) hlm. 23

Demikian halnya dengan membaca Alquran. Kadangkala bersuara keras itu lebih baik daripada dengan suara pelan. Dengan maksud jika bacaan itu menyebabkan orang lain bergairah membaca Alquran dan menyebabkan pahala bagi orang yang mendengarnya

Pada saat yang lain membaca Alquran dengan pelan itu lebih baik jika ternyata dapat mengganggu orang lain atau dikhawatirkan riya dan lainnya. Oleh karena itu, baik membaca dengan suara keras itu lebih sesuai, dan kadangkala membaca dengan suara pelan pun lebih sesuai.

Banyak dalil yang mengatakan membaca dengan suara pelan itu lebih baik, berdasarkan hadits yang disebutkan di atas. Imam Baihaqi menulis di dalam *Asy-Syu'bu* (sebagian ulama melemahkan hadits ini), dari Aisyah r.ha, "Amalan yang dikerjakan dengan sembunyi-sembunyi tujuh puluh kali lipat lebih baik daripada amalan dengan terang-terangan." Jabir ra meriwayatkan, Nabi SAW bersabda, "Janganlah membaca terlalu keras sehingga tercampur suara yang satu dengan suara yang lain."

10. Menjadi keluarga Allah

Sabda Rasulullah saw, "Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia.' Beliau saw ditanya,'Siapa mereka wahai Rasulullah.' Beliau saw menjawab,'mereka adalah Ahlul Qur'an, mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus-Nya."³³

Sabda Rasulullah saw,"Aku wasiatkan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah dan Al Qur'an sesungguhnya ia adalah cahaya kegelapan, petunjuk di siang hari maka bacalah dengan sungguh-sungguh"³⁴

Penutup

Dari analisis di atas dapat ditarik benang merah, bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat ajaran keagamaan, moral dan

³³ HR. Ahmad dan Ibnu Majah, hlm 778

³⁴ HR. Baihaqi. Hlm 76

ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, "dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami, Sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah al-Kitab (Al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

Namun demikian, meskipun orang yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim, tentu akan lebih baik dan utama apabila jika orang tersebut menggabungkan keduanya. Maksudnya, orang tersebut belajar cara membaca Al-Qur'an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya, sehingga ilmu yang dimiliki sangat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Dan, dari hadits ini juga dapat dipahami, bahwa orang yang mengajar Al-Qur'an harus mengalami fase belajar terlebih dahulu. Dia harus sudah pernah belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya. Sebab, orang yang belum pernah belajar membaca Al-Qur'an, tetapi dia berani mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, maka apa yang diajarkannya akan banyak kesalahannya. Karena dia mengajarkan sesuatu yang tidak dia kuasai ilmunya.

Daftar Pustaka

- Jalaludin As Suyuthi, *Riyadhus-Shalihin*, (PT.Bina ilmu, tt)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1999)
- Azyumardi Azra (ed), *Sejarah dan Ulum al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999),
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* (Makassar: al-Ahkam, 2000)
- As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin 'Isa *al-Jami' Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A'rabiyy. T-tarikh)
- Team Penulis Taqwa, *Qur'an Hadits* (Akik Pustaka, 2017) ,hlm.6
- KH. A. Busyro karim, *tradisional membumikan teks dalam konteks kehidupan sosial*. (Sumenep: Cv. eLSI Citra mandiri, 2008),